

# Educare

## Jurnal Pendidikan dan Budaya

ISSN 1412-579X

Vol. 4, No. 1

Agustus 2006

**EDUCARE** adalah jurnal ilmiah yang terbit setiap tiga bulan sekali, bertujuan untuk meningkatkan apresiasi dan menyebarluaskan konsep-konsep pendidikan dan budaya.

**Pelindung:** Rektor UNLA.

**Penasehat:** Pembantu Rektor I UNLA, dan Ketua Penelitian dan Pengembangan UNLA.

**Penanggung Jawab:** Dekan FKIP UNLA.

**Tim Asistensi:** Pembantu Dekan I, Pembantu Dekan II, dan Pembantu Dekan III FKIP UNLA.

**Tim Akhli:** Prof. H.E.T. Ruseffendi, S.Pd., M.Sc., Ph.D., Prof. H. Aas Sae-fudin, Drs., M.A., H. Otong Kardisaputra, Drs.

**Pemimpin Redaksi:** Eki Baihaki, Drs.

**Sekretaris:** Ria Herdiana, Dra.

**Redaktur Khusus PIPS:** Ketua Jurusan PIPS FKIP UNLA; Sungging Handoko, Drs., S.H.; Hj. Rita Zahara, Dra.

**Redaktur Khusus PMIPA:** Ketua Jurusan PMIPA FKIP UNLA; H.EndiNurgana, Drs.; H. Erman Suherman, Drs., M.Pd.

**Sirkulasi:** Budi Rusyanto, S.H.

**Tata Usaha:** Staf Tata Usaha FKIP UNLA.

**Penerbit:** Badan Penerbitan FKIP UNLA.

**Percetakan:** C.V. Sarana Cipta Usaha.

**Setting dan Layout:** 3Nur Studio

### DAFTAR ISI

PENGANTAR DARI REDAKSI .....	ii
KAJIAN AKADEMIS PENYEMPURNAAN RANCANGAN PERATURAN PEMERINTAH TENTANG GURU Oleh: Asep Hidayat .....	1
PENERAPAN PEMBELAJARAN INVESTIGASI DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA Oleh: Mumun Syaban .....	9
PENERAPAN METODE DEMONSTRASI DAN METODE LATIHAN PADA PEMBELAJARAN MELAKSANAKAN PEMBUNGKUSAN UNTUK MENCAPAI KETUNTASAN BELAJAR SISWA PADA PROGRAM KEAHLIAN PENJUALAN Oleh: Anytha Basaria Silitonga .....	17
INSTITUSI PENDIDIKAN MENUJU WIRAUSAHA Oleh: Reviandari W. ....	30
PARTISIPASI ANGGOTA SEBAGAI UPAYA PENCAPAIAN KEMANDIRIAN KOPERASI Oleh : Ria Herdhiana .....	39
WIRAUSAHA KOPERASI DAPAT MENEMUKAN KEUNGGULAN KOPERASI Oleh: Uus Manzilatusifa .....	51
FUNGSI STATISTIK DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN DI PERUSAHAAN Oleh: Sungging Handoko .....	64
PROFIL KEMAMPUAN GENERIK PERENCANAAN PERCOBAAN CALON GURU HASIL PEMBELAJARAN BERBASIS KEMAMPUAN GENERIK PADA PRAKTIKUM FISILOGI TUMBUHAN Oleh: Taufik Rahman, dkk. ....	72
PENGUJIAN VALIDASI MODEL BEDA HINGGA DIFUSI PANAS DALAM MEDIA YANG MEMUAT RETAKAN Oleh: Heri Sutarno & Kusnandi .....	88
PENERAPAN PETA KONSEP SEGITIGA PADA SISWA SMA Oleh: Yunia Mulyani Azis .....	96

**Terbitan Pertama:** 02 Mei 2002

Redaksi menerima tulisan dengan panjang tulisan maksimal 6000 kata dan sudah ditulis dan dikemas dalam disket dengan format Microsoft Word. Isi tulisan ilmiah populer, hasil penelitian, atau gagasan orisinal pada bidang pendidikan dan budaya. Isi tulisan, secara yuridis formal menjadi tanggung jawab penulis. Naskah yang dikirim ke Redaksi menjadi milik redaksi Jurnal Educare.

### Alamat Penerbit dan Redaksi:

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Langlangbuana

Jl. Karapitan No. 116 Bandung 40261, Telp. (022) 4215716.

<http://www.e-fkipunla.info>

e-mail: [educare-red@telkom.net](mailto:educare-red@telkom.net)

## PENGANTAR DARI REDAKSI

Educare Volume 4 Nomor 1 edisi bulan Agustus 2006 menyajikan sepuluh karya tulis ilmiah, baik berupa hasil penelitian maupun pemikiran-pemikiran orisinal. Pada edisi kali ini, kami menyajikan topik yang lebih beragam dibandingkan dengan edisi sebelumnya, mulai dari kajian ilmiah tentang upaya peningkatan kualitas proses belajar mengajar, sampai dengan peningkatan kualitas pengelolaan pendidikan tinggi.

Seluruh tulisan, mulai dari terbitan pertama dapat anda lihat pada situs kami pada <http://www.e-fkipunla.net> dengan format *pdf*, yang dapat dibaca dengan software Acrobat Reader.

Keinginan kami untuk menyajikan beragam tulisan dan kajian ilmiah dengan kualitas yang lebih baik dan teratur, adalah merupakan tekad kami, maka respon dan kritik bagi penyempurnaan pada edisi berikutnya sangat kami nantikan.

Bandung, 01 Agustus 2006

Redaksi

# WIRUSAHA KOPERASI DAPAT MENEMUKAN KEUNGGULAN KOPERASI

Oleh: Uus Manzilatusifa

## A. PENDAHULUAN

Fungsi kewirausahaan koperasi dapat menemukan peluang koperasi. Wirausaha koperasi dapat dilaksanakan oleh anggota koperasi, koperasi menghilangkan wirausaha karena anggotalah sebagai pelaksana wirausaha. Dengan demikian perusahaan koperasi dianggap sebagai perluasan usaha anggota semata-mata.

Selain itu perlu adanya keterlibatan pemerintah yang kuat untuk membantu dan membimbing sektor koperasi yang lemah. Pemerintahlah yang kuat, pemerintah beserta aparatnya mendukung koperasi. Hal ini akan menghapus kembali peran kewirausahaan koperasi. Peraturan dan campur tangan pemerintah yang serius akan menghilangkan tindakan itu, yang jelas dalam wirausaha tidak usah dipermasalahkan siapa yang menjadi wirausaha koperasi? Tetapi lebih menitikberatkan fungsi wirausaha koperasi. Secara umum koperasi didirikan dan disebarluaskan bila anggota dapat keuntungan dari koperasi yang kurang lebih sama dengan keuntungan dari lembaga lain.

### 1. Efek Koperasi

Efek koperasi diperoleh karena ada proses penemuan. Pertama, koperasi harus bertahan melawan pesaing-pesaing . Kedua, harus mampu merangsang anggota untuk berpartisipasi. Efek koperasi tidak bisa secara spontan diperoleh tetapi perlu ada tindakan inovasi, sehingga koperasi memerlukan wirausaha untuk menguasai ketidakpastian dan melaksanakan inovasi ntuk menciptakan keuntungan (efek koperasi) yang baru.

### 2. Penngertian Wirausaha

Pengertian wirausaha adalah terjemahan dari *Entrepreneur* yang berasal dari bahasa perancis yang artinya pengusaha, kemudian para ahli ekonomi mengaitkannya dengan beberapa sifat yaitu menurut Gautillon

(1975) kemudian H Knight (1921) dengan resiko ketidakpastian (uncertainty) oleh karena manusia tidak dapat melihat kemuka dengan sempurna (perfect foresight) kemungkinan memperoleh laba adalah karena resiko, ketidaktentuan ini kemudian mengaitkan dengan perkembangan ekonomi yaitu kemampuan Enterpreneur untuk menemukan (inovasi) kombinasi baru, sehingga terjadi produk baru atau kualitas baru, metoda produk baru, pasar baru atau organisasi baru.

Kemudian timbul pengertian wirausaha koperasi dalam arti " usaha atau perilaku koperasi untuk mengembangkan diri " Rofke (1995). Koperasi akan berkembang dan menyebar apabila para anggota mendapat manfaat yang lebih besar dari koperasi dibanding manfaat yang dia dapat dari non koperasi, ini disebut Efek Koperasi atau bisa juga keunggulan kopersai. Keunggulan koperasi ini akan terbukti, jika dapat mengatasi persaingan dengan non kopersai, atau diperoleh karena partisipasi anggota kopersai. Menemukan keunggulan koperasi ini adalah tugas wirausaha koperasi.

## **B. PENGERTIAN WIRAUSAHA**

Definisi yang artikan wirakoperasi penulis kutip seperti dibawah ini: Kewirausahakoperasiaan adalah suatu sikap mental positif dalam berusaha secara kooperatif dengan mengambil prakarsa inovatif secara keberanian mengambil resiko dan berpegang teguh pada prinsip indentitas koperasi dalam mewujudkan terpenuhinya kebutuhan nyata serta peningkatan kesejahteraan bersama, Hendar dan Kusnandi, Ekonomi Koperasi (1990)

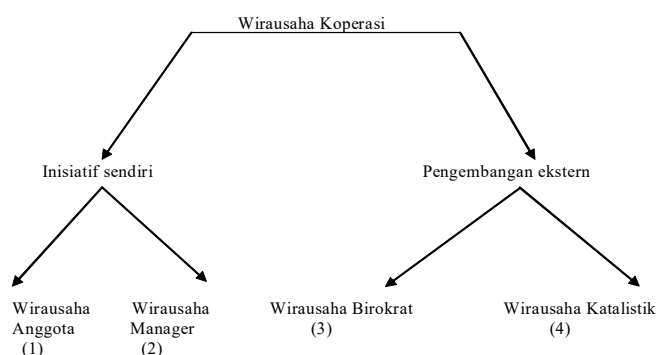
Dari definisi tersebut terkandung beberapa unsur yang patt diperhatikan:

1. kewirausahaan koperasi merupakan sikap mental positif dalam berusaha secara kooperatif, ini berarti wirakop (orang yang melaksanakan kewirakoperasian) harus mempunyai keinginan untuk memajukan organisasi koperasi, baik itu usaha koperasi maupun anggotanya. Usaha itu harus dilakukan secara kooperatif dalam setiap kegiatan koperasi harus mementingkan kebutuhan anggotanya

2. Tugas utama wirakop adalah mengambil prakarsa inovatif artinya berusaha mencari menemukan dan memanfaatkan peluang demi kepentingan bersama. Bertindak inovatif tidak hanya dilakukan pada saat memulai usaha tetapi juga pada saat usaha itu berjalan, agar koperasi paling tidak dapat mempertahankan eksistensi usaha koperasi yang sudah berjalan lancar. Perihal yang lebih penting adalah tindakan inovatif pada saat usaha koperasi berada dalam kemunduran (stagnasi), pada saat itu wirakop diperlukan agar koperasi pada siklus hidup baru.
3. Wirakop harus mempunyai keberanian mengambil resiko karena dunia penuh dengan ketidakpastian, sehingga hal-hal yang diharapkan kadang-kadang tidak sesuai dengan kenyataan yang terjadi di lapangan. Oleh karena itu dalam menghadapi situasi seperti itu diperlukan seorang wirausaha yang mempunyai kemampuan mengambil resiko, tentu saja pengambilan resiko itu dilakukan dengan perhitungan-perhitungan yang cermat.
4. Kegiatan harus berpegang teguh pada prinsip identitas koperasi, yaitu anggota sebagai pemilik dan sekaligus sebagai pelanggan. Kepentingan anggota harus diutamakan agar anggota mau berpartisipasi terhadap koperasi, karena itu wirakop bertugas meningkatkan pelayanan dengan jalan menyediakan berbagai kebutuhan anggotanya
5. Kebutuhan utama setiap wirakop adalah memenuhi kebutuhan nyata anggota koperasi dan meningkatkan kesejahteraan bersama. Tugas wirakop sebenarnya cukup berat karena banyak pihak yang berkepentingan di lingkungan koperasi seperti anggota perusahaan koperasi, karyawan, masyarakat disekitarnya dan lain-lain.
6. Wirausaha koperasi yang berasal dari birokrat pada umumnya juga tidak mempunyai kebebasan untuk bertindak karena kadang-kadang membawa misi tertentu dari pemerintah dan kegiatannya terikat pada ketentuan-ketentuan yang berlaku. Pada akhirnya yang paling menentukan pada perkembangan koperasi secara makro sebenarnya adalah para katalis, kendatipun insentif yang dinikmati mereka relatif kecil.

Terlepas dari itu semua pada dasarnya setiap wirausaha koperasi (terutama wirausaha koperasi anggota dan manajer) mempunyai kewajiban moral dalam meningkatkan pertumbuhan koperasi dengan jalan mengusahakan agar koperasi mempunyai keunggulan dibanding pesaingnya. Bila koperasi mempunyai keunggulan maka dengan sendirinya ia akan lebih mampu meningkatkan kesejahteraan anggotanya di samping meningkatkan pertumbuhan koperasi itu sendiri. Hanya saja keberhasilan ini sangat ditentukan oleh kombinasi antara kemampuan, kemauan, dan kebebasan bertindak para wirausaha koperasi itu sendiri. Ini adalah tantangan bagi kita semua.

**Gambar I. Pola Kewirausahaan Koperasi**



### C. TUGAS WIRAUSAHA KOPERASI

Tugas wirakop adalah menciptakan keunggulan bersaing koperasi dibanding dengan organisasi usaha pesaingnya. Keunggulan tersebut dapat diperoleh dengan

1. Menundukan koperasi sebagai penguasa yang kuat di pasar

Tugas wirakop dalam hal ini adalah meningkatkan efisiensi koperasi melalui integrasi vertikal dengan cara: memiliki kemampuan inovasi yang lebih tinggi daripada kemampuan yang dimiliki sekarang agar dapat memberikan keuntungan khusus yang dihasilkan dari teknologi baru metode

organisasi yang lebih baik atau jasa yang ditingkatkan

2. Kemampuan dalam menekan biaya transaksi

Tugas wirakop yang kedua ini adalah menekan biaya transaksi yaitu biaya total dari penjumlahan nilai ekonomis sumber-sumber yang digunakan.

3. Pemanfaatan Interlinkage Market

*Interlinkage Market* adalah hubungan transaksi antar pelaku ekonomi di pasar. Tugas wirakop disini menciptakan kerjasama saling menguntungkan diantara pelaku dalam *interlinkage market* tersebut

4. Pemanfaatan Trust Capital

*Trust capital* secara sederhana diartikan sebagai pengumpulan modal.

Tugas wirakop disini adalah mengelola modal tersebut secara efisien dan meningkatkan peranan anggota dalam meningkatkan partisipasi secara intensif dalam pemanfaatan atas jasa pelayanan koperasi dan partisipasi kontributif dalam pembentukan modal yang baru.

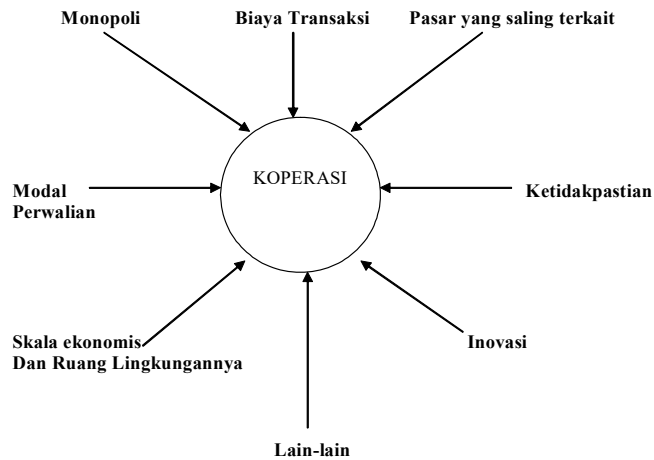
5. Pengendalian ketidakpastian

Tugas wirakop dalam hal ini meningkatkan pelayanan terhadap anggotanya dengan jalan menyediakan barang-barang atau jasa-jasa yang sesuai dengan kebutuhannya.

6. Penciptaan inovasi

Tugas wirakop dalam hal ini menciptakan inovasi-inovasi baru yang menguntungkan bagi kopersai dan anggotanya. Keuntungan koperasi dapat dilihat seperti dalam gambar 3 berikut :

## Gambar II Kotak Keuntungan Koperasi



Berdasarkan gambar di atas kita dapat melihat adanya peluang koperasi yang harus ditemukan dan dilaksanakan oleh para wirausaha koperasi. Panah-panah yang mengarah ke tengah merupakan penyebab keuntungan atau manfaat bersih koperasi

### D. PRASYARAT KEBERHASILAN WIRAUSAHA KOPERASI

Koperasi sebagai unit usaha yang bergerak di bidang ekonomi dan sosial pada dasarnya mempunyai tujuan yang sama yaitu membantu meningkatkan pertumbuhan ekonomi, yang merupakan sasaran utama pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi itu sendiri diarahkan pada peningkatan produktivitas dan pendapatan masyarakat. Perubahan tingkat produktivitas dan pendapat ini hanya mungkin dicapai bila faktor-faktor produksi yang ada dikombinasikan dengan cara baru, artinya mengubah fungsi produksi ekonomi mikro. Perubahan yang meningkatkan produktivitas hanya dapat dilakukan melalui dua jalan (**Ropke**, 1985, hlm.30), yaitu :

1. Melalui kegiatan inovatif (penciptaan pengetahuan baru dan penerapannya)
2. Melalui kegiatan peningkatan kegiatan kerja (berprestasi lebih banyak dalam satuan waktu kerja tetap dan waktu kerja diperpanjang)



Masing-masing kemungkinan itu merupakan syarat yang memadai dan perlu bagi pertumbuhan ekonomi. Kemungkinan pertama berkaitan dengan kenaikan pendapatan per kaita oleh sebab adanya peralihan ke arah penggunaan teknologi yang produktif, pembuatan dan penyebaran barang-barang baru struktur organisasi yang baru dan keterampilan baru. Sedangkan kemungkinan kedua secara implisit terkandung dalam tipe inovasi ala **Scumpeter** tentang proses kegiatan kerja yang meliputi :

1. Pembuatan serta pemapanan produk-produk baru atau mutu produk yang baru
2. Penggunaan metode produksi baru
3. Menciptakan tata laksanakan baru di bidang industri
4. Pembuatan prasarana baru dan,
5. Pencairan sumber pembelian baru

Hakikat dari fungsi wirausaha (termasuk wirakop) adalah melihat dan menerapkan kemungkinan-kemungkinan baru di bidang ekonomi. Fungsi ini disebut fungsi inovatif. Secara substansi dan organisatoris, fungsi inovatif dapat dijabarkan dalam berbagai kegiatan, seperti :

1. Mengenal keuntungan atau manfaat (*benefit*) dari kombinasi-kombinasi baru
2. Evaluasi keuntungan (*benefit*) yang terkandung dalam kombinasi baru itu
3. Pembiayaan
4. Teknologi, perencanaan dan pembangunan tempat-tempat produksi
5. Pengadaan, pendidikan dan memimpin tenaga kerja
6. Negosiasi dengan pemerintah/badan resmi yang berwenang
7. Negosiasi dengan pemasok dan pelanggan

Dalam melaksanakan fungsi-fungsi tersebut seorang wirausaha koperasi dihadapkan pada kendala sebagai berikut :

1. Kemungkinan bertindak inovatif tidak selalu merupakan kemungkinan yang diijinkan menurut hukum. Jadi inovator tidak mempunyai hak untuk menerapkan tindakan inovatif

2. Kemungkinan inovatif yang diperbolehkan harus ditemukan dan kemudian dilaksanakan penerapannya. Untuk itu diperlukan kemampuan (kompetensi) baik personal maupun organisatoris.
3. Walaupun kemungkinan inovasi tertentu tidak terlarang dan masih dalam rangka kesanggupan seseorang atau kelompok, maka perseorangan atau kelompok itu perlu memiliki motivasi untuk menerapkan inovasi itu.

Dengan demikian menurut **Ropke** (1992, hlm.48) tindakan inovasi oleh seorang wirausaha koperasi merupakan fungsi dari hak-hak bertindak (*property right* = PR), kesanggupan atau kemampuan (*competensi* = C) dan kemauan atau motivasi untuk berprestasi (*motivation* = M). Jika digambarkan dalam sebuah fungsi maka terlihat sebagai berikut :

$$I = f (PR, C, M)$$

Dimana :

I = kegiatan inovasi

PR = Kebebasan bertindak

C = Kompetensi

M = Motivasi

Ketiga faktor penentu keberhasilan inovasi seorang wirausaha koperasi dijelaskan sebagai berikut :

#### 1. Hak Bertindak

Hak bertindak merupakan kemungkinan bertindak dalam kelompok-kelompok yang tidak terlarang yang meliputi berbagai pembatasan normatif terhadap tindakan disamping peraturan-peraturan hukum abstrak yang dikodifikasikan, juga nilai-nilai sosial budaya, etika, agama, ketentuan-ketentuan konkret dan peraturan-peraturan pihak pengemban kekuasaan politik. Bila diterjemahkan ke dalam bahasa ekonomi, hak bertindak yang terlarang bertalian dengan biaya dan keuntungan tertentu. Hak yang mempengaruhi nilai sumber daya yang diperlukan untuk pelaksanaannya. Perubahan hak bertindak selalu mencakup pembagian baru arus manfaat yang bertalian dengan kemungkinan tertentu dan dengan demikian berarti

juga pembagian sumber ekonomi baru.

## 2. Kemampuan (Kompetensi)

Keberhasilan penerapan kombinasi-kombinasi baru dalam satu periode tertentu akan berwujud dengan peningkatan kemampuan personal dan organisatoris. Kecenderungan individu atau organisasi untuk meningkatkan kemampuannya, sangat tergantung dari rangsangan ekonomis dan harapan untuk dapat menerapkan peningkatan kemampuannya ke dalam tindakan-tindakan inovatif yang nyata. Dengan demikian hak bertindak juga mempengaruhi orang-orang untuk meningkatkan kemampuannya yang kalau dilihat dalam jangka panjang menjadi dasar yang menentukan potensi ekonomi.

## 3. Motivasi Untuk Berprestasi

Motivasi menyebabkan suatu peristiwa mempunyai nilai, baik nilai positif maupun yang negatif. Segala aspek yang ada kaitannya dengan motivasi dalam situasi yang dialami akan mengandung kadar tuntutan. Kadar tuntutan yang ditimbulkan oleh situasi memberikan motivasi untuk melakukan tindakan tertentu. Misalnya seseorang terdorong untuk melakukan suatu kegiatan karena ada insentif yang diterima atas kegiatan tersebut. Semakin tinggi insentif yang diterima akan semakin besar motivasi untuk melaksanakan suatu tindakan.

## E. JIWA DAN SEMANGAT WIRAUUSAHA KOPERASI

Secara definitif seorang wirausaha (termasuk wirausaha koperasi) adalah orang yang mempunyai kemampuan melihat dan menilai kesempatan-kesempatan bisnis, mengumpulkan sumber-sumber daya yang dibutuhkan guna mengambil keuntungan darinya dan mengambil tindakan yang tepat guna memastikan sukses **Meredith**, et al.(1984, hlm.5). Para wirausaha koperasi adalah orang yang mempunyai sikap mental positif yang berorientasi pada tindakan dan mempunyai motivasi tinggi dalam mengambil resiko pada saat mengejar tujuannya. Tetapi mereka juga orang-orang yang cermat dan penuh

perhitungan dalam mengambil keputusan tentang sesuatu yang hendak dikerjakan. Setiap mengambil keputusan tidak didasarkan pada metode coba-coba, melainkan dipelajari setiap peluang bisnis dengan mengumpulkan informasi-informasi yang berharga bagi keputusan yang hendak dibuat.

Selanjutnya menurut **Meredith** (1984) para wirausaha termasuk wirausaha koperasi mempunyai ciri dan watak yang berlainan dengan individu kebanyakan. Ciri-ciri dan watak tersebut dijelaskan sebagai berikut :

1. Mempunyai kepercayaan yang kuat pada diri sendiri
2. Berorientasi pada tugas dan hasil yang didorong oleh kebutuhan untuk berprestasi, berorientasi pada keuntungan, mempunyai ketekunan dan ketabahan, mempunyai tekad kerja keras dan mempunyai energi inisiatif.
3. Mempunyai kemampuan dalam mengambil resiko dan mengambil keputusan-keputusan secara cepat dan cermat.
4. Mempunyai jiwa kepemimpinan, suka bergaul dan suka menanggapi saran dan kritik.
5. Berjiwa inovatif, kreatif dan tekun
6. Berorientasi ke masa depan

## F. PRINSIP-PRINSIP INOVASI

Tugas wirausaha koperasi yang utama adalah menciptakan inovasi baru yang menguntungkan. Kemudian agar ia berhasil melaksanakan misinya, beberapa prinsip yang perlu diperhatikan oleh wirausaha (termasuk koperasi) seperti yang perlu dikemukakan oleh **Peter F Drucker** (1988) adalah sebagai berikut :

1. Inovasi harus mempunyai tujuan yang sistematis yang dimulai dengan menganalisis peluang. Semua sumber peluang inovatif harus dianalisis dan ditelaah dengan sistematis, tidak cukup hanya dengan memperhatikan saja. Pancariannya harus diorganisir dan harus dikerjakan dengan cara-cara lazim dan sistematis
2. Inovasi yang bersifat konseptual dan perseptual. Oleh karena itu inovator

harus pergi keluar untuk melihat-lihat, bertanya dan mendengarkan, misalnya memperhatikan para pelanggan atau para pemakai dan kemudian mempeklajari harapan mereka, nilai-nilai dan kebutuhannya

3. Agar efektifitas sebuah inovasi harus sederhana dan harus difokuskan. Ika tidak sederhana inovasi tidak akan berjalan. Segala sesuatu yang baru akan menyebabkan kesulitan kalau terlalu rumit maka tidak akan diatur dan diperbaiki.
4. Inovasi yang efektif harus dimulai dari kecil tidak perlu muluk-muluk dan cobalah melakukan sesuatu dengan khas.
5. Inovasi yang berhasil harus mengarah pada kepemimpinan, artinya semua strategi yang mengarah pada pemanfaatan sebuah inovasi harus memperoleh kepemimpinan dalam lingkungan tertentu. Jika tidak maka semua strategi itu akan menciptakan peluang bagi persaingan belaka.
6. Jangan berlaga pintar inovasi harus ditangani oleh manusia biasa. Bagaimanapun ketidakmampuan merupakan satu-satunya faktor yang sangat menentukan. Sesuatu yang menganggap terlalu pintar, apakah dalam rancangan atau pelaksanaan, hampir pasti akan menemui kegagalan.
7. Jangan coba-coba melakukan inovasi bagi masa depan. Lakukan inovasi masa sekarang sebab di masa yang akan datang kita akan menemui peluang-peluang yang baru yang lebih baik daripada sekarang.
8. Jangan mencoba mengerjakan terlalu banyak pekerjaan sekaligus. Inovasi yang menyimpang dari intinya akan cenderung buyar ia akan tetap tinggal gagasan dan tak akan menjadi inovasi.
9. Harus diingat bahwa inovasi adalah karya. Inovasi menghendaki pengetahuan dan kepintaran, bakat, kelihaian, kepekaan, ketekunan dan keuletan.
10. Agar berhasil, seorang inovator harus membina kekuatannya. Inovator yang berhasil harus melihat peluang dalam jajaran yang luas. Tetapi dalam inovasi akan lebih penting membina kekuatan mengingat resiko yang dihasilkannya adalah untuk kemampuan dan prestasi.

11. Harus diingat, inovasi adalah dampak dalam perekonomian dan masyarakat. Oleh karena itu inovasi harus senantiasa dekat dengan pasar, tertuju ke pasar dan harus benar-benar digerakan oleh pasar.

## **G. KESIMPULAN**

1. Tugas wirausaha kopersai yang utama adalah menciptakan inovasi yang dapat memberikan perubahan yang positif dalam organisasi usaha. Seorang inovator yang sejati tidak akan pernah berhenti mencari perubahan dan memanfaatkannya sebagai peluang.
2. Keberhasilan inovasi akan sangat ditentukan oleh kemampuan dan kemauan wirausaha koperasi, disamping kebebasan bertindak dari wirausaha koperasi tadi. Tingkat kemampuan dan motivasi yang tinggi dari wirausaha koperasi yang dibarengi dengan kebebasan bertindak (sepanjang tidak merugikan orang lain) dari wirausaha tadi akan memungkinkan tugas wirausaha dapat dilaksanakan dengan baik
3. Keberhasilan seorang wirausaha koperasi tidak dapat dilihat dengan jangka pendek tetapi bertahap dalam jangka panjang. Koperasi-koperasi yang tumbuh dewasa ini banyak yang bermula dari koperasi-koperasi yang mengelola unut-unit usaha kecil tetapi para anggota dan pengurusnya mempunyai jiwa wirausaha yang dapat memanfaatkan setiap peluang.
4. Pada akhirnya perkembangan ekonomi suatu bangsa akan sangat ditentukan oleh para wirausaha yang berhasil termasuk wirausaha koperasi, karena setiap muncul inovasi baru akan tumbuh berbagai aktifitas ekonomi yang berhubungan dengan produk hasil inovasi tersebut. Semakin banyak kelompok wirausaha akan semakin cepat pertumbuhan ekonomi tersebut.
5. Pertumbuhan suatu koperasi sangat tergantung pada kemampuan para wirausaha koperasi dalam menciptakan inovasi-inovasi baru yang bermanfaat bagi anggotanya. Wirausaha koperasi-wirausaha koperasi ini tidak saja berasal dari dalam koperasi itu sendiri seperti anggota dan manajer, tetapi juga berasal dari luar yaitu birokrat dan katalis.

## H. DAFTAR PUSTAKA

- Hans H.Munkner, (Alih Bahasa : Abdulkadir Muhammad), *Ten Lecturer On Cooperative Law*, Hukum Koperasi, Alumni, Bandung, 1987.
- Jochen Ropke, *Kewirausahaan Koperasi (Dinamika Kewirausahaan Dan Pengembangan Dalam Organisasi Swadaya)*, UPT Penerbit, 1995.
- Freddy Rangkuti. 1999. *Analisis SWOT Tehnik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta. Gramedia.
- Hanel A. 1989. *Organisasi koperasi*. Bandung. Universitas Padjadjaran
- Hanel dalam Rozi dan Hendri. 1997. *Kapan dan Bilamana Berkoperasi*. Riau. UNRI Press.
- Kotler P. 1997. *Manajemen Pemasaran I dan II Edisi 8*. Jakarta. Erlangga.
- Munker H. 1984. *Pengantar Hukum Koperasi*. Bandung. UNPAD
- Ropke. 1995. *Manajemen Strategi Untuk Koperasi dan Organisasi*. Swadaya Bandung. IKOPIN